

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT DINAS DENGAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TENGARAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Syarat guna Memperoleh Gelar Magister dalam  
Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia



Disusun Oleh:

Nama : PANUT

NIM : S200070151

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGKAJIAN BAHASA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

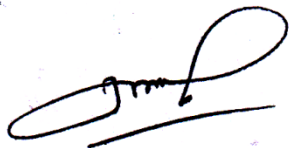
2014

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT DINAS DENGAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TENGARAN**

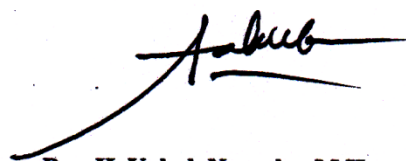
**TELAH DISETUJUI OLEH:**

**Pembimbing I,**



**Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, MM, M.Hum.**

**Pembimbing II,**



**Drs. H. Yakub Nasucha, M.Hum.**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGKAJIAN BAHASA**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT DINAS  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TENGARAN**

Oleh: PANUT NIM :S200070151  
Magister Pengkajian Bahasa Pascasarjana UMS

**ABSTRACT:** This research is a class act which implement cooperative learning model type STAD (Student Teams Achievement Divisions). There are three aims in this experiment that will be reach. (1) To determine the increasing students activity in the official letter writing learning process. (2) To determine the increasing students ability to write the official letter after attending a cooperative learning model type STAD (Student Teams Achievement Divisions). (3) To know the student's learning spirit on the official mail writing through cooperative learning model type STAD (Student Teams Achievement Division). The research was done in class VIII SMP N 1 Tengaran, Semarang regency from July until November 2011. The objectives of this study was class VIII D SMP N 1 Tengaran. It consisted of 15 boys and 17 girls. The data collection techniques used interviews, observations, questionnaires, tests and discussions. This study was conducted in two cycles. Each cycle was designed and implemented in four steps. The first step was planning, the second step was the implementation of the action (acting), the third step was observation and interpretation, and the fourth step was analysis and reflection. The results showed that the implementation of cooperative learning model type STAD (Student Teams Achievement Divisions) can improve students' learning activities and skills or the ability of students to write official letters. In the first cycle, students' learning activities reached 69%. In the second cycle students' learning activities increased to 85%. While the skill or ability to write official letters on the ability of students reached 65,93 earlier. In the first cycle to 75,93, then on the second cycle increased to 84,84. The minimum passing grade criteria (KKM) writing services specified in SMP N 1 Tengaran is 70. Similarly, students seemed to have spirit, creative and able to cooperate in discussing maoteri official letter in a pleasant atmosphere.

**Keywords:** official letter, student activities, writing skills, cooperative type *STAD*

## **PENDAHULUAN**

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Dengan menulis, seseorang belajar mengungkapkan gagasan secara terbuka. Menulis pada dasarnya melahirkan pikiran atau perasaan, seperti mengarang, membuat surat

dengan tulisan. Tulisan itu menyajikan secara runtut dan menarik, ide, dan perasaan penulisnya. Namun, sayangnya aktivitas menulis banyak yang tidak menyukainya. Ketidaksukaan menulis dipengaruhi dari berbagai faktor, yaitu faktor lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Faktor lingkungan sekolah yang sangat berpengaruh terhadap siswa adalah guru.

Menurut Hidayanto (dalam Muslich, 2007: 153), penyebab salah satu kendala yang dihadapi guru dalam rangka menghasilkan pembelajaran yang efektif adalah guru berhadapan dengan materi yang memiliki cakupan yang kompleks. Permasalahan tersebut memerlukan perancangan dan strategi pembelajaran yang baik.

Menurut Sardiman (2010) bahwa belajar adalah berbuat (*learning by doing*). Aktivitas yang rendah juga menyebabkan pemahaman dan penguasaan terhadap materi pembelajaran menjadi berkurang. Akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar menjadi kurang optimal. Penyebabnya pada saat pembelajaran ada beberapa siswa yang melamun, ngobrol, pasif, malas mencatat materi dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut, juga dialami oleh siswa kelas VIII D SMP N I Tengaran Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian menulis pada kemampuan awal menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang mendapat nilai sama KKM (70) atau lebih, hanya 13 siswa (41%), sedangkan 19 siswa (59%) masih dibawah KKM.

Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode yang bervariasi, model pembelajaran yang sesuai dan menarik. Salah satu model pembelajaran kooperatif tersebut yaitu model

pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan strategi belajar yang menekankan kerja sama dalam kelompok atau tim yang terdiri atas 4- 5 siswa dengan tingkat pemahaman atau kecerdasan yang berbeda (Slavin, 2008: 11).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* dipandang cocok untuk diterapkan sebagai solusinya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Untuk itulah, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Dinas dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Tengaran Kabupaten Semarang.”

Perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut. (1) Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis surat dinas melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*? (2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan atau kemampuan menulis surat dinas siswa setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*?. (3) Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dalam proses pembelajaran menulis surat dinas dapat meningkatkan semangat belajar siswa?

Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. (1) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis surat dinas melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* .(2) Mendeskripsikn peningkatan keterampilan atau

kemampuan menulis surat dinas siswa setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*. (3) Mengetahui semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran menulis surat dinas melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*.

Manfaat penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat melengkapi teori-teori pembelajaran menulis surat yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Adapun secara praktis diharapkan dapat menyampaikan informasi mengenai model pembelajaran kooperatif di dalam meningkatkan keterampilan menulis dan dapat membantu memecahkan masalah pembelajaran menulis surat.

## KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Penelitian tentang menulis ini juga relevan dengan hasil penelitian berikut. Penelitian Main Sufanti (2005), hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi dalam menulis wacana yang runtut dengan kalimat yang benar. Penelitian yang dilakukan oleh Harjono (2006), hasilnya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas X SMAN 5 Semarang mampu memaksimalkan implementasi KBK 2004 pada mata pelajaran kimia yang ditunjukkan oleh aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Dwiyantri (2007), hasil kesimpulannya bahwa penggunaan model kooperatif tipe *STAD* dengan karakteristik belajar kelompok dan pemberian penghargaan dapat meningkatkan

motivasi belajar hingga mencapai kualifikasi tinggi untuk seluruh siswa. Hasil belajar siswa juga mencapai ketuntasan sebesar 80% dalam mata pelajaran Geografi. Kunandar, dkk (2008) juga melakukan penelitian, yang hasilnya bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Di samping itu penelitian yang dilakukan oleh Allen (2006), hasilnya menunjukkan bahwa kerja kelompok yang berlangsung dalam pembelajaran kooperatif yang terbentuk dari elemen individu dan mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan keberhasilan dalam kelompok serta mempunyai kebebasan untuk meningkatkan prestasi siswa secara individu.

Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan ( seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan (KBBI, 2001: 1219). Asrul Wijayanto (dalam Sutarsih, 2010: 190) menjelaskan bahwa menulis mempunyai arti suatu kegiatan mengungkapkan gagasan seseorang yang menghasilkan tulisan. Menulis itu lebih baik dipandang sebagai keterampilan, maka menulis memerlukan latihan.

Pembelajaran menulis merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam Depdiknas (2004) berikut. (1) Siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan non sastra. (2) Siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan sastra. Pembelajaran menulis, salah satunya mempelajari tentang surat.

Marjo (2005: 15), menyatakan bahwa surat merupakan alat komunikasi tertulis, atau sarana untuk menyampaikan pernyataan maupun informasi secara

tertulis dari pihak satu kepada pihak yang lain. Informasi tersebut bisa berupa pemberitahuan, pernyataan, pertanyaan, laporan, pemikiran, sanggahan, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, Soedjito (2004:14), mengklasifikasikan surat berdasarkan isinya terdiri atas tiga jenis, yaitu surat pribadi, surat dinas/resmi, dan surat niaga/dagang. Sebagai objek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah surat dinas. Menurut Marjo (2005: 209), dan Silmi (2007: 249), surat dinas merupakan surat resmi yang di dalamnya menyangkut berbagai hal tentang kedinasan. Surat dinas merupakan surat resmi, maka ditulis dengan menggunakan ragam resmi atau bahasa baku. Bahasa baku adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, baik tentang ejaan, diksi (pemilihan kata), bentuk kata, dan menggunakan kalimat efektif (Soedjito, 2004: 3),

Berdasarkan Kurikulum Tahun 2006 (KTSP), yang telah ditetapkan BSNP, bahwa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Menulis kelas VIII SMP/ MTs adalah mengungkapkan informasi dalam bentuk surat dinas dan menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku.

Menurut Wahono (2007: 11), surat dinas yang berkenaan dengan kegiatan sekolah adalah surat resmi atau surat dinas yang berkaitan dengan kegiatan sekolah yang digunakan sebagai alat komunikasi kedinasan dalam mengelola administrasi, seperti penyampaian berita tertulis yang berisi penjelasan, permintaan, dan permohonan. Untuk meningkatkan keterampilan menulis surat dinas tersebut diupayakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Model pembelajaran diartikan sebagai suatu perancangan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran serta mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran (Depdiknas, 2002: 11). Menurut pendapat Lie (2004: 12), pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada para siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas berstruktur.

Konsep model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam penelitian ini terdiri atas lima komponen utama. a) Presentasi kelas, materi pelajaran mula-mula dipresentasikan berupa pegajaran langsung atau suatu ceramah-diskusi yang dilakukan oleh guru. b) Kerja Tim, pengelompokan peserta didik dalam bentuk tim atau kelompok berdasarkan heterogenitas, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (prekasinya). c) Kuis, guru memberikan pertanyaan atau kuis kepada seluruh peserta didik, saat menjawab pertanyaan atau kuis, siswa tidak boleh saling membantu. d) Memberikan evaluasi, setiap akhir pelajaran guru memberikan evaluasi untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari. e) Penghargaan individu dan tim. Setiap peserta didik dan kelompok diberi skor. Setiap individu dan kelompok peserta didik yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor yang sempurna diberi penghargaan (Kunandar, dalam Iskandar, 2009: 127).

Pelaksanaan tipe *STAD* melalui tahapan enam komponen utama. (1) Presentasi kelas atau penjelasan materi pembelajaran. (2) diskusi atau belajar kelompok. (3) Validasi oleh guru. (4) Mengerjakan kuis atau tes. (5) menentukan

nilai individu dan kelompok (6) Penghargaan kelompok. Hal tersebut untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, perhatian, dan aktivitas dalam pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Kunandar, dkk, 2008: 60). Aktivitas merupakan kegiatan atau keaktifan dalam belajar. Adapun aktivitas yang dinilai dalam penelitian ini adalah semangat, perhatian, partisipasi, dan presentasi.

Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil tes menulis surat dinas siswasetelah mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*. Menurut Sudjana (dalam Iskandar, 2009: 128), hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik lisan maupun tertulis, tes lisan maupun perbuatan

## METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tenganan Kabupaten Semarang. Waktu penelitian pada bulan Juli sampai bulan November Tahun Pelajaran 2011/2012. Siklus Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui dua siklus. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif sebagai penelitian tindakan kelas. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum Penelitian Tindakan Kelas, yaitu menyusun RPP, menyiapkan bahan ajar, menyiapkan sarana dan prasarana, menyusun lembar

pengamatan, menyusun lembar evaluasi dan rubrik penilaian, serta, menyusun daftar kelompok diskusi yang dibuat secara heterogen.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Tengaran tahun pelajaran 2011/2012 dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkolaborasi dengan rekan sejawad. Adapun objek penelitiannya adalah peningkatan keterampilan menulis surat dinas melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data aktivitas siswa dan hasil belajar menulis surat dinas siswa. Data kualitatif berupa data aktivitas guru, semangat atau motivasi belajar siswa, catatan lapangan, pendapat siswa, dan data pendapat kolaborator tentang pembelajaran menulis surat dinas melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Tengaran, Kabupaten Semarang, dan kolaborator (rekan sejawad).

Adapun teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut. (a) Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat siswa dan rekan sejawat. (b) Tes menggunakan instrumen soal atau kuis. (c) Observasi menggunakan lembar pengamatan. (d) Angket untuk mengetahui semangat atau motivasi belajar siswa.

Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menjumlahkan angka-angka dari hasil aktivitas siswa dan kemampuan menulis surat dinas siswa kemudian dipersentase dalam bentuk tabel atau diagram. Aktivitas siswa berupa semangat, perhatian, partisipasi, dan presentasi. Adapun skor ideal aktivitas siswa

16 (100%). Data hasil belajar siswa yaitu nilai kemampuan menulis surat dinas siswa, yang terdiri atas aspek kelengkapan isi, kesesuaian isi, sistematika, pilihan kata dan keefektifan kalimat, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Siswa dikatakan tuntas belajar bila nilainya mampu mencapai KKM (70).

Adapun teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, kemudian memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, lalu membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, dalam Iskandar, 2008: 75). Setelah data kuantitatif dan data kualitatif terkumpul, dianalisis, kemudian peneliti dan kolaborator membandingkan hasil kemampuan awal dengan hasil antar siklus maupun dengan indikator kinerja.

Validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu siswa, guru atau peneliti, dan kolaborator. Validasi data proses pembelajaran dilakukan melalui observasi, wawancara dengan siswa, dan kolaborator

Secara operasional, prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat tahap. (1) Tahap perencanaan dengan memperhatikan hasil identifikasi permasalahan yang dilakukan serta mempersiapkan perangkat yang diperlukan dan skenario pembelajaran. (2) Pelaksanaan tindakan merupakan tahap kegiatan penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan yang ada yang disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun yang berupa diskusi dan pelatihan. (3) Observasi dan Interpretasi. (4) Analisis dan refleksi. Refleksi adalah

upaya untuk mengkaji apa yang telah dan atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan oleh tindakan perbaikan yang dilakukan (Subyantoro, 2009: 58). Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menulis surat dinas pada kemampuan awal menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas VIII D, yang mendapat nilai di atas atau sama KKM (70), hanya 13 siswa (41%), sedangkan 19 siswa (59%) masih dibawah KKM. Nilai terendah 50 sedangkan nilai tertinggi 80. Nilai rata-rata kelas 65,93. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar masih rendah. Di samping itu semangat belajar siswa juga masih rendah.

Hal tersebut ditindak lanjuti dengan Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*). Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. Silus pertama terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi. Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator yaitu menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa, menyusun RPP, menentukan sarana dan prasarana, membuat lembar observasi, dan membuat alat evaluasi.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh guru atau peneliti bersama kolaborator. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*), yang disesuaikan dengan RPP.

Hasil observasi aktivitas siswa pada kondisi awal masih tergolong rendah karena masih ada beberapa siswa yang pasif. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I, yang meliputi semangat, perhatian, partisipasi dan presentasi, sebagai berikut.

| Kelompok  | Skor Perolehan | Skor Ideal | Persentase (%) | Keterangan |
|-----------|----------------|------------|----------------|------------|
| 1         | 11             | 16         | 69             |            |
| 2         | 10             | 16         | 63             |            |
| 3         | 13             | 16         | 81             | Tertinggi  |
| 4         | 11             | 16         | 69             |            |
| 5         | 12             | 16         | 75             |            |
| 6         | 12             | 16         | 75             |            |
| 7         | 11             | 16         | 69             |            |
| 8         | 9              | 16         | 56             | Terendah   |
| Rata-rata | 11             | 16         | 69             |            |

Berdasarkan tabel aktivitas siswa tersebut dengan kriteria skor ideal 16 (100%), bahwa skor aktivitas siswa rerata 11 (69%). Aktivitas terendah dicapai kelompok 8 sebesar 9 (56%), tertinggi dicapai kelompok 3 sebesar 13 (81%).

Hasil menulis surat dinas siswa siklus I. Berdasarkan hasil penilaian kemampuan menulis surat dinas siswa, yang mencakup aspek kelengkapan isi, mencapai 95%, kesesuaian isi mencapai 81%, sistematika dan kerapian mencapai 77%, pilihan kata dan keefektifan kalimat mencapai 75%, serta aspek ejaan dan tanda baca mencapai 52%.

Adapun siswa yang telah mencapai batas ketuntasan, yaitu memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM(70), sebesar 72% (23 siswa). Sedangkan

siswa yang belum mencapai batas ketuntasan sebesar 28% (9 siswa). Adapun nilai tertinggi 85, nilai terendah 60. Nilai rerata kelas 75,93. Pada kemampuan awal nilai rerata 65,93, maka nilai rerata kelas naik 10 (15,2%).

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus pertama secara kualitatif sudah kategori baik. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, dan menggunakan metode yang bervariasi. Guru mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Adapun kekurangan yang masih perlu ditingkatkan yaitu guru perlu memantau anak terutama bagian belakang, memotivasi, membimbing secara merata, dan membagi waktu yang tepat.

Motivasi atau semangat belajar siswa semakin meningkat, lebih senang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Mereka merasa senang dengan diskusi, presentasi, dengan dibimbing dengan guru.

Berdasarkan hasil observasi, pemberian angket, wawancara, penilaian, dan diskusi siklus I, dapat dianalisis dan refleksi sebagai berikut. Ada sebagian siswa yang masih pasif, kurang tertarik pada pembelajaran. Saat diskusi kurang bisa membagi waktu dengan tepat, presentasi masih didominasi oleh ketua dan penyaji. Aktivitas terutama kelompok dua, dan delapan masih tergolong rendah. Siswa belum sepenuhnya dapat menyunting surat dinas temannya. Guru masih perlu memantau siswa bagian belakang, memotivasi, dan membimbing secara merata. Sedangkan keberhasilan siswa telah dapat menulis surat dengan isi yang lengkap, isi sesuai dengan tujuan, dan menulis dengan sistematika yang tepat.

Siklus kedua juga terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi.

Sesuai dengan hasil analisis dan refleksi pada siklus pertama, maka pada tahap perencanaan, guru dan kolaborator menyusun RPP yang ditekankan pada hal-hal yang belum berhasil pada siklus I. Kemudian menyiapkan sarana dan prasarana, lembar pengamatan dan alat evaluasi.

Pada siklus I, kemampuan menulis surat dinas siswa dan aktivitas siswa belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Pada tahap pelaksanaan ini, guru berupaya melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Adapun penekanan pada pembelajaran ini memantau siswa secara merata, membimbing secara intensif dan menyeluruh, memotivasi siswa secara intensif dan aspek-aspek yang belum berhasil.

Hasil observasi aktivitas siswa yang meliputi semangat, perhatian, partisipasi dan presentasi selama proses pembelajaran siklus kedua seperti pada tabel berikut.

| Kelompok  | Skor Perolehan | Skor Ideal | Persentase (%) | Keterangan |
|-----------|----------------|------------|----------------|------------|
| 1         | 14             | 16         | 88             |            |
| 2         | 12             | 16         | 75             | Terendah   |
| 3         | 14             | 16         | 88             |            |
| 4         | 13             | 16         | 81             |            |
| 5         | 15             | 16         | 94             | Tertinggi  |
| 6         | 14             | 16         | 88             |            |
| 7         | 14             | 16         | 88             |            |
| 8         | 13             | 16         | 81             |            |
| Rata-rata | 13             | 16         | 85             |            |

Berdasarkan tabel perolehan aktivitas siswa tersebut dengan kriteria skor ideal 16 (100%), bahwa skor aktivitas siswa rerata 13 (85%). Aktivitas siswa

terendah dicapai oleh kelompok 2 sebesar 12 (75%) dan aktivitas siswa tertinggi dicapai oleh kelompok 5 sebesar 15 (94%).

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan menulis surat yang mencakup aspek-aspek yang dinilai sebagai berikut. Aspek kelengkapan isi, nilai mencapai 98%, kesesuaian isi mencapai 92%, sistematika dan kerapian mencapai 79%, pilihan kata dan keefektifan kalimat mencapai 83%, serta aspek ejaan dan tanda baca mencapai 73%. Adapun siswa yang telah mencapai batas ketuntasan, yaitu memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM (70), sebesar 94% (30 siswa). Sedangkan siswa yang belum mencapai batas ketuntasan sebesar 6% (2 siswa). Adapun nilai tertinggi 95, sedangkan nilai terendah 65. Nilai rerata kelas pada siklus II mencapai 84,84. Pada siklus 1 nilai rerata 75,93, maka naik 8,91.

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II telah menunjukkan peningkatan dengan baik. Guru telah mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Guru telah berupaya meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis surat dinas siswa. Semua kekurangan pada siklus I telah teratasi. Hasilnya sudah sesuai dengan indikator kinerja. Pembelajaran berjalan dengan suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Dari hasil angket siswa, bahwa semangat, aktivitas, kreativitas, semakin meningkat. Mereka menyatakan bahwa menulis surat merasa semakin tidak sulit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka lebih senang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Mereka senang dengan diskusi, bisa bekerja sama, lebih kreatif, presentasi, dan dibimbing oleh guru.

Mereka merasa belajar dengan senang bisa menyampaikan gagasan kepada teman, meraih nilai secara individu maupun kelompok untuk meraih hadiah.

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi, angket, wawancara dan hasil tesseklus dua, dapat dianalisis dan direfleksikan sebagai berikut. Guru telah mampu mengondisikan kelas dengan baik, memantau, membimbing secara intensif dan memotivasi siswa secara menyeluruh. Semua kekurangan pada siklus satu telah bisa teratasi dengan baik. Guru telah menyampaikan ucapan selamat kepada kelompok yang telah mendapatkan peningkatan nilai dan aktivitas belajar yang terbaik serta memberikan pujian atau hadiah.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian para peneliti terdahulu, ada persamaannya dan perbedaannya. Bila dibandingkan dengan hasil penelitian Main Sufanti (2005), persamaannya terletak pada objek kajiannya, yaitu menulis. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, model pembelajaran, dan waktu penelitiannya. Adapun bila dibandingkan dengan hasil penelitian Harjono (2006), Sri Wahyuni Dwiyantri (2007), Kunandar, dkk (2008), dan Allen (2006), persamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajiannya, subjek, dan waktu penelitiannya.

Banyak pakar pendidikan mengemukakan pendapat bahwa guru menempati kedudukan yang pokok dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Pentingnya guru dalam sistem pendidikan, sebagaimana dikemukakan James W. Brown (dalam Sardiman, 2010), ditunjukkan oleh perannya sebagai pihak yang harus menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana, mempersiapkan pelajaran, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Guru yang banyak bertatap muka dengan siswa. Para guru mempunyai dampak yang penting terhadap prestasi siswa (Korkmaz, 2007). Guru secara langsung mempengaruhi terhadap bagaimana belajar para siswa. Pengetahuan dan keterampilan mengajar guru perlu ditingkatkan sehingga guru mampu menunaikan tugas dengan baik. PTK-lah yang dipilih untuk mengatasi permasalahan-permasalahan, seperti rendahnya aktivitas dan hasil belajarsiswa.

Untuk mengatasi permasalahan itu, guru berusaha menerapkan strategi yang sesuai, menarik, dan terarah. Saat memberikan latihan, diskusi, dan pembahasan menulis, guru selalu memperhatikan beberapa aspek yang berkaitan dengan kegiatan menulis. Hal ini dilakukan, sebab menulis adalah mengungkapkan gagasan atau ide dengan bahasa tulis agar mudah dipahami oleh pembaca (Plaut, 2004).

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa tindakan-tindakan yang dipilih dan dilakukan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan baik secara teoritis maupun empiris. Secara teoritis, tindakan-tindakan tersebut mengacu pada pendapat-pendapat ahli. Sedangkan dari sudut pandang empiris, tindakan itu secara nyata telah membuahkan hasil. Pada akhir kegiatan penelitian tindakan kelas ini guru telah dapat melaksanakan pembelajaran menulis dengan baik dan keterampilan menulis siswa terbukti meningkat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui dua siklus, bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*), dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil perolehan aktivitas siswa pada siklus I, skor aktivitas siswa rerata mencapai 69%. Kemudian pada siklus II, mencapai 85%. Maka terdapat peningkatan aktivitas siswa.
2. Dapat meningkatkan keterampilan atau kemampuan menulis surat dinas siswa. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran menulis surat pada kemampuan awal nilai rerata kelas yang dicapai 65,93. Pada siklus I nilai rerata kelas mencapai 75,93. Maka dari hasil kondisi awal kesiklus I, terdapat peningkatan 10 (15,2%). Kemudian pada siklus II nilai rerata kelas mencapai 84,84. Maka dari siklus 1 kesiklus II, terdapat peningkatan 8,91 (11,7%)..
3. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* siswa tampak semangat, kreatif dan mampu bekerja sama dalam mendiskusikan materi dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru diharapkan menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun bagi siswa yang hasil belajar menulisnya masih di bawah KKM, hendaklah lebih meningkatkan aktivitas belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Linda Qunn. 2006. *Investigating Culture Through Cooperative Learning*. Foreign Language Annals.Vol. 39.Edisi 1; pg. 11, 11 pgs.Diakses 30 Januari 2009.
- BSNP. 2006. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas.2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarata: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontektual*. Jakarta: Direktorat PLP.
- 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Dwiyanti, Sri Wahyuni. 2007. *Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi SMA Muhammadiyah Wonosari*. Surakarta: UNS.
- Harjono. 2006. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD sebagai Upaya Memaksimalkan Implementasi KBK 2004 pada Mata Pelajaran Kimia di SMAN 5 Semarang*.  
(<http://harjonohanis.files.wordpress.com/2008/03/makalah-seminar-ok.doc>). Diakses pada tanggal 6 November 2008.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan pertama.Bogor: Gaung Persada (GP) Press.
- Korkmaz, Isa. 2007. *Teachers' Opinions About the Responsibilities of Parents, Schools, and Teachers in Enhancing Student Learning*.Education.Vol. 127, Iss.3; pg. 389, 11 pgs.Diakses pada tanggal 10 Agustus 2009.
- Kunandar, dkk. 2008. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial, Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas V SD N 01 Kali Baru Jakarta Selatan". Dalam Jurnal *Lingkar Mutu Pendidikan*, vol. 1, no. 1.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: P.T. Gramedia.
- Marjo, Y.S. 2005.*Surat-Surat Lengkap*.Jakarta: Setia Kawan.
- Mulyasa. 2004. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Muslih, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Plaut, Suzanne. 2004. *Ways of Thinking, Ways of Teaching the Testing Traf: How State Writing Assessments Control Learning*. *Harvard Educational Review* Vol. 74, Edisi 1; pg. 80, 13 pgs. Diakses pada tanggal 24 Juni 2009.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silmi, Siska Mutiara. 2007. *Panduan menulis Surat Lengkap*. Cetakan kedelapan. Yogyakarta: Absolut.
- Slavin, Rober.E. 2008. *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*. Cetakan pertama. Bandung: Nusa Media.
- Soedjito dan Solchan TW. 2004. *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Cetakan ketigabelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV Widya Karya.
- Sudjana, Nana. 1990. *Penelitian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Cetakan pertama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sufanti, Main, dkk. 2005. *Peningkatan Kompetensi Menulis Pengalaman Siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Gatak Melalui Pola Latihan Berjenjang*. (<http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/683/6.%20MAIN%20SUFANTI%20SIAP.pdf?sequence=1>) Diakses pada tanggal 6 November 2008.
- Sutarsih, 2010. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa SD Menuangkan Ide dalam Menulis Prosa Sederhana: Sebuah Penelitian Tindakan Kelas". Dalam Seminar dan Lokakarya Nasional *Penelitian Tindakan Kelas dalam Perspektif Etrografi Program Magister Liguistik Undip*, 2 Oktober 2010.
- Wahono dan Rusmiyanto. 2007. *Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP*. Bandung: Ganeca Exact.